

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah, para siswa akan dididik oleh guru. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan selain manusia.¹

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merujuk pada proses memelihara dan memberikan latihan, seperti ajaran dan bimbingan, terkait dengan moral dan kecerdasan berpikir.² Dalam istilah yang lebih sederhana dan umum, pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha manusia untuk merangsang dan mengembangkan bakat dan potensi, baik fisik maupun spiritual, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan budaya.³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap orang yang ingin mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi salah satu tuntutan yang wajib diterapkan di tiap-tiap negara. Era globalisasi saat ini mengharuskan pendidikan di Indonesia untuk aktif berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Hal

¹ Made Pidarta, (2000), *Landasan Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal. 1.

² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pusat Bahasa, Hal. 352.

³ Fuad Ihsan, (2011), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal. 1.

ini sejalan dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban yang tinggi bagi bangsa, dengan tujuan mendorong potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Kemajuan pendidikan akan mencapai kesuksesan apabila semua unsur pendidikan berupaya bersama-sama.

Dalam konteks pendidikan, terdapat enam elemen utama, yaitu pendidik, peserta didik, target, bahan pelajaran, teknik pengajaran, dan lingkungan yang mendukung.⁵ Komponen-komponen ini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses pendidikan, sesuai dengan ajaran Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ { ٣١ }

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”(Q.S Al-Baqarah : 31)

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, (2012), *Undang-Undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokiusundo Mandiri, Hal. -

⁵ Dja'far Siddik, (2015), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Medan : IAIN PRESS, Hal. 11.

Ayat di atas, mengidentifikasi dua hal, yaitu : (1) bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah kedatangan manusia, (2) pendidikan *inheren* dengan kehidupan manusia.

Dalam perspektif teori pendidikan modern, ayat di atas juga menjelaskan lima unsur pokok dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu : (1) pendidik, yaitu Allah SWT, (2) peserta didik, yaitu Adam a.s., (3) materi pendidikan yaitu pembelajaran tentang nama-nama benda, (4) metode yaitu bagaimana Allah SWT mengajarkan Adam tentang nama-nama benda tersebut, (5) evaluasi, yaitu Adam diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.⁶

Matematika merupakan suatu pemecahan masalah, baik dalam masalah matematika ataupun masalah dalam kehidupan nyata. Selain daripada itu, matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁷ Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan.⁸ Hal ini dikarenakan matematika adalah sarana untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, kritis dan sistematis. Cara berpikir tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan penguasaan untuk ilmu pengetahuan lain.

⁶ Munir Yusuf, (2018), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Kampus IAIN Palopo, Hal. 2.

⁷ Ayu Wandari, dkk, (November 2018), *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Hal. 48, Diakses: 18 Januari 2021, Pukul 14.04

⁸ Mara Samin , (2016), *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*, Medan: Perdana Publishig , hal.207.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang dipelajari sejak tingkat pendidikan dasar, dan berperan penting dalam kemajuan berbagai cabang ilmu, termasuk fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan banyak lainnya. Dalam perkembangannya, banyak konsep matematika yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi pemahaman dan penguasaan aspek-aspek sosial, ekonomi, serta alam. Saat mempelajari matematika, seseorang diberdayakan untuk berpikir secara kreatif, kritis, jujur, dan mampu mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai bidang ilmu lainnya.⁹

Menurut statistik dari OECD dalam PISA 2009, 76.7% siswa di Indonesia hanya mampu menyelesaikan soal matematika pada tingkat 2 atau bahkan lebih rendah. Ini mengindikasikan bahwa di Indonesia, masih banyak aspek dalam sistem pendidikan yang perlu ditingkatkan terutama terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, terutama dalam mata pelajaran matematika.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 di dalam ruang kelas dengan Ibu Siti Nurkholizah, S.Pd, seorang guru mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMP Tahfidzul Qur'an Amanah, disampaikan bahwa selama proses pembelajaran di kelasnya, terdapat sejumlah siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran matematika. Ini disebabkan oleh persepsi siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan

⁹ Bambang Sri Anggoro, (Desember 2015), *Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*, Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, Hal. 123, Diakses : 09 Maret 2020, Pukul 07.10

¹⁰ Mulia Putra dan Rita Novita, (2014), *Pemecahan Masalah Matematika Tipe PISA pada Siswa Sekolah Menengah dengan Konten Hubungan dan Perubahan*, Jurnal MAJU, Hal. 39, Diakses : 2 Februari 2021, Pukul : 18.40

membosankan. Karena pandangan negatif ini, pelajaran matematika menjadi sulit dipahami oleh para siswa. Lebih lanjut, kurangnya dukungan dalam proses belajar juga menjadi faktor, seperti ketersediaan bahan ajar yang terbatas. Dalam hal ini, bahan ajar yang digunakan terbatas pada buku cetak.

Menurut pendapatnya, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional di mana guru menyampaikan materi di dalam kelas dan siswa mendengarkan. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa dapat bertanya jika ada hal yang kurang jelas. Dalam analisisnya, metode pembelajaran yang diterapkan ini tergolong sebagai metode konvensional yang masih melibatkan unsur ceramah dari guru dan sesi tanya jawab.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kekurangan dalam mendorong kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini menjadi semakin penting di era modern saat ini, di mana kemandirian siswa dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang sangat esensial. Siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Kemungkinan, penggunaan metode konvensional oleh guru dalam pembelajaran bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa yang masih jauh dari pencapaian tingkat ketuntasan. Hal ini tercermin dari tingkat pencapaian belajar siswa yang masih rendah.

Di samping melakukan wawancara dengan guru, penulis juga melakukan wawancara dengan para siswa. Berdasarkan pengungkapan beberapa siswa yang diwawancarai, pembelajaran matematika dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang menarik, sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar di antara para siswa. Di sisi lain, siswa juga mencatat bahwa guru hanya

mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber materi pembelajaran, tanpa adanya alat bantu atau media pembelajaran yang menarik serta membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan lebih mudah. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran matematika. Terlebih lagi, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Amanah, mata pelajaran Agama memiliki peran yang lebih dominan dibanding mata pelajaran Eksak, dan para siswa memiliki tuntutan yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Agama.

Untuk memperkuat argumen, penulis melakukan observasi dengan memberikan soal pretest kepada siswa. Hasil jawaban peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan masih kurang memadai. Terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memahami informasi dalam soal dan melakukan analisis untuk menemukan jawaban yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih mudah.

Satu tindakan yang penting adalah memanfaatkan metode pembelajaran yang relevan dengan tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika, baik dalam hal konsep maupun perhitungan, pendekatan yang berfokus pada situasi kehidupan sehari-hari dapat diterapkan. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi matematika dengan lebih baik.¹¹

Pembelajaran kontekstual pada dasarnya adalah suatu pendekatan belajar yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan

¹¹ Syafitri Wulandari, dkk, (Juni, 2019), *Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Pemahaman Konsep*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Hal. 145 , Dikases : 04 Februari 2021, Pukul, 17.35

nyata siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹²

Selain memanfaatkan pendekatan, perlu juga mengembangkan bahan ajar sebagai langkah penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika. Oleh karena itu, kreativitas pendidik diperlukan dalam merancang materi ajar dengan variasi format dan presentasi yang berbeda. Salah satu bentuk kreativitas yang efektif dan lebih menarik dalam sumber belajar adalah menerapkannya dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Selain pendekatan, pengembangan bahan ajar juga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika. Oleh sebab itu, kreativitas pendidik menjadi sangat penting dalam merancang beragam format dan tampilan bahan ajar. Salah satu contoh efektif dan menarik dari kreativitas pendidik adalah pengaplikasiannya dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).¹³

LKPD yang dianggap peneliti dapat mendukung siswa dalam mengembangkan pola pikir dan meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah LKPD yang dirancang dengan terstruktur, menarik, dan mengandung materi pelengkap terhadap buku paket. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan LKPD sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses belajar siswa.

Pendapat ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurkholizah, S.Pd, yang menjelaskan bahwa selama ini sumber belajar yang digunakan terbatas pada buku paket. Buku paket yang digunakan masih menampilkan materi dan

¹²Siti Halimah. (2008), *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, Hal. 121

¹³Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Ceria, Hal. 74

soal-soal dengan pola yang monoton, dan tampilannya masih terbatas pada warna hitam putih. Menurut pandangan beliau, keterbatasan dalam sumber belajar ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran matematika.

Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan LKPD diharapkan menjadi solusi untuk situasi ini, dengan harapan bahwa ini akan meningkatkan pengetahuan siswa. LKPD yang diperbarui juga diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa sehingga guru dapat memainkan peran sebagai fasilitator sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya, harapan dari pengembangan LKPD adalah dapat mencapai hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan tingkat partisipasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bernuansa Islami dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk Kelas VIII SMP Tahfidzul Qur’an Amanah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka beberapa masalah yang timbul dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran.

2. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan belum menggunakan LKPD.
3. Perlunya LKPD sebagai bahan ajar baru dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar permasalahan yang diuji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang peneliti membatasi cakupan masalah, yaitu hanya mengenai Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bernuansa Islami dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk Kelas VIII SMP Tahfidzul Qur'an Amanah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa islami dengan pendekatan kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk kelas VIII SMP Tahfidzul Qur'an Amanah?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa islami dengan pendekatan kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk kelas VIII SMP Tahfidzul Qur'an Amanah menurut para ahli?
3. Bagaimana pendapat atau respon guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa islami dengan pendekatan kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk kelas VIII SMP Tahfidzul Qur'an Amanah?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ialah :

1. Menghasilkan suatu temuan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa islami dengan pendekatan kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk kelas VIII SMP Tahfidzul Qur'an Amanah.
2. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa islami dengan pendekatan kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk kelas VIII SMP Tahfidzul Qur'an Amanah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat digunakan sebagai salah satu media bantu ajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya.

2. Bagi Siswa

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika ini dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar dan memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan sebagai alternatif dalam menyajikan materi, sebagai masukan dalam menemukan kebijakan

dalam memilih ragam inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan media bantu ajar berupa LKPD sesuai dengan kondisi dan situasi siswa serta potensi yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang mengemangkan LKPD matematika untuk belajar mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Produk ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa Islami dengan pendekatan Kontekstual Pada Materi SPLDV.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa Islami dengan pendekatan Kontekstual merupakan media pembelajaran yang dirancang berdasarkan hakekat dari belajar matematika.
3. Materi dalam pembahasan LKPD bernuansa Islam dengan pendekatan Kontekstual ini meliputi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tahfidzul Qur'an Amanah Medan.